



PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT)**

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk

DAFTAR ISI

	<u>HALAMAN</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3
LAPORAN ARUS KAS	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 28

----- 000 -----



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT PERDANA KARYA PERKASA TBK
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2020**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ir. Soerjadi Soedarsono
Alamat kantor : Jl. Sentosa 56 Samarinda
Alamat domisili : Perumahan Bumi Sempaja Blok EA 85/87 RT. 46.Samarinda
Nomor telepon : 0541 - 771290
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Dr. Untung Haryono
Alamat kantor : Jl. Sentosa 56 Samarinda
Alamat domisili : Perum Remaja Permai Blok A No. 39 Samarinda
Nomor telepon : 0541 - 771290
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk;
2. Laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Perdana Karya Perkasa Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Samarinda, 30 November 2020

Soerjadi Soedarsono
Direktur Utama

Untung Haryono
Direktur

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 September 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30-Sep-20	31-Dec-19
ASET			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	3h, 5	843,136	1,093,848
Piutang usaha	3e, 6	4,532,376	1,599,376
Piutang lain-lain	7	529,066	1,550,670
Persediaan	3i, 8	164,243	164,243
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	3j, 9	10,064,340	1,859,442
Biaya dibayar di muka dan uang muka	10	908,396	908,396
Pajak dibayar di muka	17	614,697	387,894
Aset tetap untuk dijual	3l, 12	4,481,465	4,481,465
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	11	433,411	737,700
		<u>22,571,130</u>	<u>12,783,032</u>
Aset tidak lancar			
Aset tetap	3k, 13	39,576,891	40,251,891
Aset pajak tangguhan	17	20,472,578	18,620,636
		<u>60,049,469</u>	<u>58,872,527</u>
JUMLAH ASET		<u>82,620,599</u>	<u>71,655,559</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Utang Bank	14	6,454,793	-
Biaya yang masih harus dibayar	16	79,956	86,287
Utang pajak	3q, 17	13,543	1,190
		<u>6,548,293</u>	<u>87,477</u>
Liabilitas jangka panjang			
Utang pihak berelasi	15	32,631,525	56,022,968
Liabilitas imbalan purna karya	3p, 18	1,344,024	1,216,887
		<u>33,975,548</u>	<u>57,239,855</u>
		<u>40,523,841</u>	<u>57,327,332</u>
Ekuitas			
Modal saham	19	120,000,000	120,000,000
Tambahan modal disetor	20	19,972,351	19,972,351
Modal saham diperoleh kembali	21	-	(26,009,555)
Penghasilan komprehensif lain		(2,725,021)	(2,725,021)
Saldo laba (defisit)	22		
Sudah ditentukan penggunaannya		1,000,000	1,000,000
Belum ditentukan penggunaannya		(96,150,573)	(97,909,548)
		<u>42,096,758</u>	<u>14,328,227</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>82,620,599</u>	<u>71,655,559</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30-Sep-20	30-Sep-19
Pendapatan usaha	30, 23	13,270,279	4,990,593
Beban pokok pendapatan usaha	30, 24	(8,915,636)	(3,913,036)
Laba kotor		4,354,643	1,077,557
Beban usaha	25	(2,486,657)	(1,517,744)
Laba (rugi) usaha		1,867,986	(440,187)
Pendapatan (beban) di luar usaha	26	263,992	(6,283,111)
Laba (rugi) sebelum pajak		2,131,978	(6,723,299)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	17	(373,002)	3,536,565
Laba (rugi) bersih		1,758,975	(3,186,734)
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan		<u>1,758,975</u>	<u>(3,186,734)</u>
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk		1,758,975	(3,186,734)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		<u>1,758,975</u>	<u>(3,186,734)</u>
Laba per saham			
Laba (rugi) bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	3r, 31	<u>2.93</u>	<u>(5.91)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						
					Saldo laba		
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali	Penghasilan komprehensif lain	Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2019	120,000,000	19,972,351	(26,009,555)	(2,963,663)	1,000,000	(56,420,380)	55,578,753
Laba (rugi) komprehensif 30 Sept 2019	-	-	-	-	-	(3,186,734)	(3,186,734)
Saldo per 30 September 2019	120,000,000	19,972,351	(26,009,555)	(2,963,663)	1,000,000	(59,607,114)	52,392,020
Saldo 1 Januari 2020	120,000,000	19,972,351	(26,009,555)	(2,725,021)	1,000,000	(97,909,548)	14,328,227
Pengalihan saham treasury untuk konversi utang			26,009,555				26,009,555
Laba (rugi) komprehensif 30 Sept 2020	-	-	-	-	-	1,758,975	1,758,975
Saldo per 30 September 2020	120,000,000	19,972,351	-	(2,725,021)	1,000,000	(96,150,573)	42,096,758

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30-Sep-20	30-Sep-19
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	2,132,380	4,917,718
Pembayaran kas kepada :		
Pemasok	(9,590,088)	(3,801,904)
Karyawan	(2,172,519)	(571,793)
Kas dihasilkan dari operasi	(9,630,228)	544,022
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	370,280	(640,034)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	(9,259,948)	(96,012)
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian aset tetap	-	-
Hasil penjualan aset tetap	-	-
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	-	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pengalihan modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(65,027)	-
Penerimaan (pengembalian) pinjaman bank	6,454,793	-
Penerimaan (pengembalian) pinjaman dari pihak berelasi	2,619,470	(40,000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	-
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	9,009,236	(40,000)
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	(250,712)	(136,012)
Kas dan setara kas awal periode	1,093,848	1,403,521
Kas dan setara kas akhir periode	843,136	1,267,509

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (Perusahaan) didirikan di Samarinda dengan nama PT Perdana Karya Kaltim berdasarkan Akta No.17 tanggal 7 Desember 1983, yang selanjutnya diubah dengan Akta No.4 tanggal 4 November 1985, keduanya dibuat oleh Laden Mering SH, Calon Notaris di Samarinda. Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C.24475.HT.01.01.TH.1986 tanggal 24 Juni 1986, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10611/2006, Tambahan Berita Negara No.79/2006 tanggal 3 Oktober 2006.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 09 tanggal 6 Agustus 2008 oleh Lia Chittawan Nanda Gunawan. SH, notaris di Jakarta, tentang penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan terhadap UU No.40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-86263-AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 4 November 2008.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha di bidang-bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Perusahaan telah beroperasi komersial sejak 1983 dengan melaksanakan kegiatan usaha persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan selanjutnya sejak tahun 2005 juga beroperasi di bidang pertambangan batubara.

Perusahaan berdomisili di Graha Perdana, Jalan Sentosa No. 56 Samarinda, Kalimantan Timur.

Susunan pengurus perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Hendry Widyanto	Hendry Widyanto
Komisaris Independen	Elwin Rachmat	Elwin Rachmat
Direksi		
Direktur Utama	Soerjadi Soedarsono	Soerjadi Soedarsono
Direktur Independen	Untung Haryono	Untung Haryono
Komite Audit		
Ketua	Elwin Rachmat	Elwin Rachmat
Anggota	Sumarmo	Sumarmo
Anggota	Dewi Kusumawati	Dewi Kusumawati

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebanyak 17 dan 18 orang.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum saham berdasarkan surat efektif dari Bapepam-LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 meliputi 125.000.000 saham (20,83%) saham biasa atas nama, harga nominal Rp 200 (dua ratus rupiah) setiap saham dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp 400 (empat ratus rupiah) setiap saham. Saham-saham Perusahaan dicatat dan diperdagangkan pertama kali di Bursa Efek Indonesia di Jakarta pada tanggal 11 Juli 2007.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1 Januari 2019

- ISAK No. 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur - Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi keuangan tahun sebelumnya, kecuali bagi pengadopsian PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019. Perubahan kebijakan akuntansi, dibuat sebagaimana disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu PSAK 69, "Agrikultur" dan amandemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat yang digunakan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 14.918 dan Rp 13.901 per 1 USD.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak - pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- I. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - II. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - III. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - II. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - IV. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - V. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - VI. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - VII. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengukuran yang dapat timbul; atau

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Bank

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Perusahaan mengakui persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala pada setiap akhir periode pelaporan atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan.

j. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak yang dilakukan untuk pemberi kerja, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan penagihan termin.

k. Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Setelah pengakuan, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Alat berat	8
Mesin dan peralatan	8
Kendaraan	4
Inventaris proyek	4
Inventaris kantor	4

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan padalaporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

I. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual.

Ketika Perusahaan berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, terlepas pada apakah setelah penjualan tersebut Perusahaan masih memiliki kepentingan nonpengendali dalam entitas anak terdahulu atau tidak.

Ketika Perusahaan berkomitmen terhadap rencana penjualan yang melibatkan penjualan suatu investasi atau bagian dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama, investasi atau bagian dari investasi yang akan dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, dan Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sehubungan dengan bagian investasi tersebut yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi, retur, potongan harga dan diskon serta cadangan lain yang serupa. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

Pendapatan usaha batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat risiko dan manfaat barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan jasa konstruksi dan jasa land clearing

Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa konstruksi dan jasa land clearing dengan metode persentase penyelesaian. Jumlah pendapatan tahun berjalan diakui berdasarkan perbandingan antara jumlah biaya yang terjadi dengan total taksiran biaya proyek. Biaya yang terjadi, meliputi biaya material, tenaga kerja, dan biaya proyek tidak langsung lainnya, diakumulasi ke dalam akun 'Pekerjaan Dalam Pelaksanaan'.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba [Catatan: jika entitas memilih untuk menyajikannya sebagai pos terpisah pada ekuitas, disesuaikan dengan penyajian Laporan Perubahan Ekuitas dan gunakan: sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas] dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

q. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Perusahaan dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Perusahaan yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Perusahaan tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Perusahaan tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

r. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba rugi bersih yang diatribusikan kepada Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 14 laporan keuangan.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Penurunan piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Ketika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang usaha dalam laporan keuangan tahun berikutnya.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pascakerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam catatan 3 atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan pascakerja dan beban imbalan pascakerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang Perusahaan diungkapkan pada Catatan 18 laporan keuangan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		30-Sep-20	31-Dec-19
5. KAS DAN SETARA KAS			
Kas tunai			
<i>Dalam Rupiah</i>		98,973	52,818
Kas di bank pihak ketiga			
<i>Dalam Rupiah</i>			
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk		438,190	714,559
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		251,317	273,148
PT Bank BPD Kaltim		25,945	25,523
PT Bank Bukopin		13,906	13,954
<i>Dalam Dolar AS</i>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		14,804	13,846
		843,136	1,093,848
6. PIUTANG USAHA			
Pihak ketiga			
Piutang usaha batubara		3,833,407	3,683,629
Piutang usaha jasa konstruksi dan land clearing		8,831,828	6,048,605
Piutang usaha sewa peralatan berat		1,599,375	1,599,375
		14,264,610	11,331,609
Penyisihan piutang tak tertagih		(9,732,234)	(9,732,234)
		4,532,376	1,599,376
Piutang usaha berdasarkan umur :			
Umur Piutang		30-Sep-20	31-Dec-19
1 - 30 hari		2,354,670	-
31 - 90 hari		-	-
91 - 180 hari		-	-
Lebih dari 180 hari		14,264,610	11,331,609
		16,619,280	11,331,609
Penyisihan piutang tak tertagih		(9,732,234)	(9,732,234)
		6,887,046	1,599,376
Piutang usaha batubara			
Pihak ketiga			
<i>Dalam Rupiah</i>			
Indomineral Mega Perkasa PT		875,000	875,000
Sarana Marine Perkasa PT		512,207	512,207
Merry Jaya CV		249,159	249,159
<i>Dalam Dolar AS</i>			
Windu Kencana Adisakti PT		1,606,540	1,497,018
Sarana Marine Perkasa PT		590,501	550,245
Subjumlah (A)		3,833,407	3,683,629
Piutang usaha jasa konstruksi dan land clearing			
<i>Dalam Rupiah</i>			
Santos Pty Ltd		-	-
PT Pertamina (Persero)		2,354,670	-
Meindo Elang Indah PT		133,800	133,800
Nestor PT		40,425	40,425
Semberani Persada Oil PT		16,614	16,614
<i>Dalam Dolar AS</i>			
Salamander Energy Ltd		4,854,317	4,523,386
Bima Nusa International PT		770,136	717,634
Semberani Persada Oil PT		661,867	616,746
Subjumlah (B)		8,831,828	6,048,605

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Piutang usaha sewa peralatan berat	30-Sep-20	31-Dec-19
PT BKPL	1,599,375	1,599,375
Subjumlah (C)	1,599,375	1,599,375
Jumlah (A+B+C)	14,264,610	11,331,609

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari kegagalan penagihan piutang.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30-Sep-20	31-Dec-19
Pihak berelasi		
<i>Dalam Rupiah</i>		
Piutang Direksi	529,066	1,550,670
	529,066	1,550,670

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

8. PERSEDIAAN

	30-Sep-20	31-Dec-19
<i>Dalam Rupiah</i>		
Material konstruksi dan suku cadang	7,534,810	7,534,810
BBM dan pelumas	164,243	164,243
	7,699,054	7,699,054
Pencadangan persediaan usang	(7,534,810)	(7,534,810)
	164,243	164,243

9. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Tagihan berdasarkan jenis usaha sebagai berikut:	30-Sep-20	31-Dec-19
Pihak ketiga		
Santos Pty Ltd	-	1,859,442
PT Pertamina (Persero)	10,064,340	-
	10,064,340	1,859,442

10. UANG MUKA

	30-Sep-20	31-Dec-19
Pihak ketiga		
Uang muka pekerjaan	908,396	908,396
	908,396	908,396

11. JAMINAN PELAKSANAAN PEKERJAAN

	30-Sep-20	31-Dec-19
Bank garansi		
Fabrication and Instalation Call Out Services #904242	433,411	433,411
Call Out Fabrication and Construction Services #904118	-	304,289
	433,411	737,700

Jaminan pelaksanaan pekerjaan merupakan uang jaminan penerbitan bank garansi untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) pekerjaan konstruksi berdasarkan ketentuan kontrak masing-masing pekerjaan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP UNTUK DIJUAL

Manajemen Perseroan telah memutuskan untuk menjual aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dan memiliki nilai jual.

	Alat berat	Kendaraan	Jumlah
Biaya perolehan			
Saldo 1 Januari 2019	9,840,049	-	9,840,049
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Desember 2019 (A)	9,840,049	-	9,840,049
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 30 September 2020 (B)	9,840,049	-	9,840,049
Akumulasi penyusutan			
Saldo 1 Januari 2019	5,358,584	-	5,358,584
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Desember 2019 (C)	5,358,584	-	5,358,584
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 30 September 2020 (D)	5,358,584	-	5,358,584
Jumlah tercatat 31 Des 2019 (A - C)	4,481,465	-	4,481,465
Jumlah tercatat 30 September 2020 (B - D)	4,481,465	-	4,481,465

Aset tetap yang diputuskan untuk dijual umumnya merupakan jenis barang yang spesifik dan dengan pembeli yang spesifik pula, sehingga sejak diputuskan untuk dijual hingga realisasi penjualannya memerlukan jangka waktu cukup lama.

13. ASET TETAP

	30-Sep-20		
	Saldo 1-Jan-20	Penambahan	Saldo 30-Sep-20
Biaya perolehan			
Pemilikan langsung			
Tanah	22,476,891	-	22,476,891
Bangunan	21,810,109	-	21,810,109
Alat berat	168,388,509	-	168,388,509
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142
Kendaraan	24,510,089	-	24,510,089
Inventaris proyek	863,092	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	1,241,847
	258,329,678	-	258,329,678
Akumulasi penyusutan			
Pemilikan langsung			
Bangunan	4,035,108	675,000	4,710,108
Alat berat	168,388,509	-	168,388,509
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142
Kendaraan	24,510,089	-	24,510,089
Inventaris proyek	863,092	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	1,241,847
	218,077,787	675,000	218,752,787
Jumlah tercatat	40,251,891		39,576,891

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

	31-Dec-19		
	Saldo 1-Jan-19	Penambahan	Saldo 31-Dec-19
Biaya perolehan			
Pemilikan langsung			
Tanah	10,476,891	12,000,000	22,476,891
Bangunan	3,810,109	18,000,000	21,810,109
Alat berat	168,388,509	-	168,388,509
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142
Kendaraan	24,510,089	-	24,510,089
Inventaris proyek	863,092	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	1,241,847
Aset dalam pelaksanaan	30,000,000	-	30,000,000
	<u>258,329,678</u>	<u>30,000,000</u>	<u>258,329,678</u>
Akumulasi penyusutan			
Pemilikan langsung			
Bangunan	3,810,108	225,000	4,035,108
Alat berat	168,388,509	-	168,388,509
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142
Kendaraan	24,510,089	-	24,510,089
Inventaris proyek	863,092	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	1,241,847
	<u>217,852,787</u>	<u>225,000</u>	<u>218,077,787</u>
Jumlah tercatat	<u>40,476,891</u>		<u>40,251,891</u>

	30-Sep-20	31-Dec-19
Alokasi penyusutan aset tetap		
Beban pokok pendapatan usaha :		
Usaha jasa konstruksi dan land clearing	-	-
Beban umum dan administrasi	675,000	225,000
	<u>675,000</u>	<u>225,000</u>

14. UTANG BANK

	30-Sep-20	31-Dec-19
<i>Dalam Rupiah</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	6,454,793	-
Jumlah Utang Bank	<u>6,454,793</u>	<u>-</u>

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) berdasarkan Akta Persetujuan Membuka Kredit Nomor 17 tanggal 21 November 2019 oleh Elfina Damayanti, SH., M.Kn, notaris di Samarinda, dengan perubahan terakhir tanggal 30 Juli 2020, yaitu berupa fasilitas Bank Garansi plafond sebesar Rp.1.000.000.000,- dan fasilitas KMK Konstruksi plafond sebesar Rp.7.500.000.000,-.

15. UTANG PIHAK BERELASI

	30-Sep-20	31-Dec-19
Hotel Royal Victoria		
-Saldo awal	56,022,968	70,699,748
-Penambahan	2,619,470	
-Pengurangan	(26,010,914)	(14,676,780)
Jumlah utang pihak berelasi	<u>32,631,525</u>	<u>56,022,968</u>

Penyelesaian sebagian utang Perseroan kepada PT Royal Victoria Hotel senilai Rp.26.010.913.500,- dilakukan melalui konversi seluruh saham treasury Perseroan sejumlah 60.631.500 lembar saham pada harga Rp.429,- per saham. Transaksi ini telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Agustus 2020.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30-Sep-20	31-Dec-19
Beban operasional	79,956	86,287
	<u>79,956</u>	<u>86,287</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Perseroan

	30-Sep-20	31-Dec-19
Pajak Pertambahan Nilai	565,126	277,107
PPh Pasal 23 dibayar di muka	49,571	110,786
Jumlah	614,697	387,894

b. Utang pajak

	30-Sep-20	31-Dec-19
PPh Pasal 21	613	613
PPh Pasal 23	12,930	576
Jumlah utang pajak	13,543	1,190

c. Pajak penghasilan

Perseroan

	30-Sep-20	30-Sep-19
Kini		
Pajak final	42,667	(68,000)
Pajak tidak final	-	-
Tangguhan	(415,669)	3,468,565
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(373,002)	3,400,565

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba Perseroan sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	30-Sep-19
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perseroan	2,131,978	(6,723,299)
Penyesuaian fiskal:		
Pendapatan jasa giro - pajak final	(9,910)	(8,164)
Pendapatan jasa konstruksi, land clearing dan sewa - pajak final	426,667	680,000
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(384,000)	(612,000)
Beban imbalan purna karya	127,136,872	-
Laba (rugi) fiskal periode berjalan	2,291,872	(6,663,463)
Akumulasi rugi fiskal awal periode	(70,633,086)	(195,252,618)
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	(68,341,214)	(201,916,080)
Pajak penghasilan (Tidak final)	NIHIL	NIHIL

Pajak tangguhan

	1-Jan-20	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	30-Sep-20
Tarif pajak 25%				
Piutang usaha	2,273,700	159,358	-	2,433,058
Persediaan	618,210	-	-	618,210
Liabilitas imbalan purna karya	338,066	(2,060)	-	336,006
Akumulasi rugi fiskal	17,658,271	(572,968)	-	17,085,304
	20,888,247	(415,669)	-	20,472,578

	1-Jan-19	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31-Dec-19
Tarif pajak 25%				
Piutang usaha	1,607,479	666,221	-	2,273,700
Persediaan	-	618,210	-	618,210
Liabilitas imbalan purna karya	321,503	16,562	-	338,066
Koreksi pajak tangguhan kadaluarsa	-	-	33,575,208	(33,575,208)
Akumulasi rugi fiskal	48,755,928	209,941	-	48,965,869
	50,684,910	1,510,934	33,575,208	18,620,636

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tarif pajak 25%	1-Jan-19	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	30-Sep-19
Piutang usaha	1,607,479	666,221	-	2,273,700
Persediaan	-	1,037,920	-	1,037,920
Liabilitas imbalan purna karya	321,503	41,331	-	362,834
Akumulasi rugi fiskal	48,755,928	1,723,092	-	50,479,020
	<u>50,684,910</u>	<u>3,468,565</u>	<u>-</u>	<u>54,153,475</u>

18. LIABILITAS IMBALAN PURNA KARYA

Sesuai dengan undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Perseroan wajib memberikan imbalan purna karya kepada karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan purna karya ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Dengan demikian Perseroan mencatat liabilitas imbalan purna karya yang diwajibkan Undang-undang No.13/2003.

Ikhtisar liabilitas imbalan purna karya yang diakui di laporan posisi keuangan :

	30-Sep-20	31-Dec-19
Saldo awal periode	1,216,887	1,286,013
Beban imbalan purna karya	127,137	169,516
Pendapatan komprehensif lain	-	(341,909)
Pembayaran imbalan purna karya	-	-
Kerugian komprehensif lain	-	103,267
Saldo akhir periode	<u>1,344,024</u>	<u>1,216,887</u>

Ikhtisar imbalan purna karya yang dibebankan pada laporan laba rugi :

	30-Sep-20	31-Dec-19
Beban jasa kini	127,137	169,516
Beban bunga	-	103,267
	<u>127,137</u>	<u>272,783</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	-	(103,267)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>127,137</u>	<u>169,516</u>

Liabilitas imbalan purna karya ditentukan dengan metode Projected Credit Unit dengan asumsi sebagai berikut :

	30-Sep-20	31-Dec-19
Tingkat mortalita	TMI III	TMI III
Tingkat diskonto per tahun	8.93%	8.93%
Kenaikan gaji per tahun	8.00%	8.00%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

19. MODAL SAHAM

Modal dasar Perseroan sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 setiap saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 600.000.000 saham.

Kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang masing-masing diterbitkan oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan, sebagai berikut :

Pemegang Saham	30-Sep-20			31 Desember 2019		
	Saham	Nominal	%	Saham	Nominal	%
1. Soerjadi Soedarsono	215,710,148	43,142,029,600	35.95%	215,710,148	43,142,029,600	35.95%
2. Fanny Listiawati	81,673,614	16,334,722,800	13.61%	81,673,614	16,334,722,800	13.61%
3. PT Royal Victoria Hotel	60,631,500	12,126,300,000	10.11%	-	-	0.00%
3. Publik (kepemilikan <5%)	241,984,738	48,396,947,600	40.33%	241,984,738	48,396,947,600	40.33%
Subjumlah	600,000,000	120,000,000,000	100.00%	539,368,500	107,873,700,000	89.89%
Perseroan (<i>treasury stocks</i>)	-	-	0.00%	60,631,500	12,126,300,000	10.11%
Jumlah	<u>600,000,000</u>	<u>120,000,000,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>600,000,000</u>	<u>120,000,000,000</u>	<u>100.00%</u>

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif dari Bapepam LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 terhadap Pernyataan Pendaftaran Perseroan, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Saham biasa atas nama sebanyak 125.000.000 saham, nilai nominal Rp. 200 setiap saham, dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp. 400 setiap saham, atau Perseroan memperoleh agio sebesar Rp. 25.000.000.000. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-6/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 biaya pelaksanaan Penawaran Umum sebesar Rp. 5.027.648.646 dicatat sebagai pengurang agio saham yang diperoleh tersebut di atas. Tambahan modal disetor (agio saham) setelah dikurangi biaya pelaksanaan Penawaran Umum di atas Rp. 19.972.351.354.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Perseroan melaksanakan pembelian kembali saham berdasarkan Peraturan Bapepam No.XI.B.3, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-405/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten Atau Perusahaan Tercatat Dalam Kondisi Pasar Berpotensi Krisis. Saham-saham yang dibeli kembali dicatat berdasarkan biaya perolehan dan jumlah Modal Saham Diperoleh Kembali berjumlah 60.631.500 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp. 26.009.555.250.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui pengalihan seluruh saham treasuri melalui konversi utang untuk penyelesaian sebagian utang Perseroan kepada PT Royal Victoria Hotel senilai Rp.26.010.913.500,- atau pada harga Rp.429,- per saham.

Pengalihan saham treasuri dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2020, pada sesi kedua perdagangan saham Bursa, melalui Broker PT Investindo Nusantara Sekuritas.

22. SALDO LABA SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan cadangan umum yang disisihkan dari laba bersih dengan saldo sebesar Rp.1.000.000.000.

23. PENDAPATAN USAHA

	30-Sep-20	30-Sep-19
<i>Pihak ketiga</i>		
Pendapatan jasa konstruksi	13,270,279	4,990,593
Jumlah	13,270,279	4,990,593

	30-Sep-20		30-Sep-19	
Pelanggan	Rupiah	%	Rupiah	%
Santos Pty Ltd	2,721,509	21%	4,990,593	100%
Pertamina (Persero) Tbk	10,548,770	79%	-	0%
	13,270,279	100%	4,990,593	100%

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA

	30-Sep-20	30-Sep-19
Usaha jasa konstruksi	8,915,636	3,913,036
Jumlah	8,915,636	3,913,036

Beban pokok pendapatan jasa konstruksi

	30-Sep-20	30-Sep-19
Beban langsung		
Material	4,152,670	1,306,316
Tenaga kerja	1,206,723	571,793
Beban tidak langsung		
BBM dan pelumas	39,255	154,501
Sewa dan jasa lainnya	2,708,474	1,592,121
Tunjangan dan kesejahteraan	123,788	43,600
Pengobatan	939	1,225
HSES	88,334	56,193
Pemeliharaan	13,716	797
Angkutan (mobilisasi)	8,000	22,987
Lain-lain	573,738	163,504
Jumlah beban pokok pendapatan jasa konstruksi	8,915,636	3,913,036

25. BEBAN USAHA

Beban penjualan dan pemasaran:

	30-Sep-20	30-Sep-19
Analisa & test lab	49,907	-
Administrasi tender	600	32,100
	50,507	32,100

Beban umum dan administrasi

	30-Sep-20	30-Sep-19
Karyawan	842,009	864,626
Jasa Profesional	318,822	330,190
Imbalan pasca kerja	127,137	-
Perijinan dan pajak	178,357	136,647
Keperluan kantor	16,992	52,812
Pos dan telekomunikasi	22,943	16,438
Asuransi	108,864	7,629
Pemeliharaan	-	3,310
Listrik dan air	2,253	568
Kendaraan dan transportasi	-	219
Penyusutan	675,000	-
Lain lain	143,774	73,205
Jumlah beban usaha	2,486,657	1,517,744

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA

	30-Sep-20	30-Sep-19
Pendapatan di luar usaha		
Pendapatan bunga dan jasa giro	9,910	8,164
Laba selisih kurs	578,331	-
Pendapatan di luar usaha lainnya	471,667	705,000
	<u>1,059,907</u>	<u>713,164</u>
Beban di luar usaha		
Rugi selisih kurs	-	(174,580)
Bunga pinjaman bank	(612,266)	-
Administrasi bank	(120,028)	(5,130)
Bunga pinjaman lainnya	-	-
Pencadangan piutang tak tertagih	-	(2,664,884)
Pencadangan persediaan usang	-	(4,151,681)
Pengalihan saham treasuri untuk konversi utang	(63,621)	-
	<u>(795,915)</u>	<u>(6,996,276)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) di luar Usaha	<u>263,992</u>	<u>(6,283,111)</u>

27. LABA PER SAHAM DASAR

	30-Sep-20	30-Sep-19
Laba per Saham dasar:		
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1,758,975	(3,186,734)
Jumlah saham beredar	600,000	539,369
Laba (rugi) bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>2.93</u>	<u>(5.91)</u>

28. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Perseroan mengklasifikasikan kegiatan usahanya sebagai bentuk primer pelaporan segmen, terdiri dari usaha pertambangan batubara, usaha jasa konstruksi land clearing, dan usaha sewa alat berat. Sedangkan untuk pelaporan segmen sekunder, Perseroan tidak mengklasifikasikan kegiatan usahanya berdasarkan wilayah geografis, karena di antara wilayah-wilayah ekonomi di mana kegiatan usaha Perseroan dilaksanakan tidak mempunyai risiko dan imbalan yang berbeda secara signifikan. Pelaporan segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut :

	30-Sep-20			
	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	Jumlah
Aset segmen				
Piutang usaha	3,833,407	8,831,828	1,599,375	14,264,610
Piutang retensi	-	-	-	-
Tagihan bruto pemberi kerja	-	10,064,340	-	10,064,340
Aset tetap untuk dijual	-	4,481,465	-	4,481,465
Aset tetap	-	39,576,891	-	39,576,891
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	-	433,411	-	433,411
	<u>3,833,407</u>	<u>63,387,935</u>	<u>1,599,375</u>	<u>68,820,717</u>
Aset tidak dialokasikan				13,799,882
Jumlah aset				<u>82,620,599</u>
Liabilitas segmen				
Biaya yang masih harus dibayar	-	79,956	-	79,956
Utang lain-lain	-	-	-	-
Utang bank	-	6,454,793,203	-	6,454,793,203
Utang pihak berelasi	-	32,631,525	-	32,631,525
	<u>-</u>	<u>39,166,274</u>	<u>-</u>	<u>39,166,274</u>
Liabilitas tidak dialokasikan				1,357,567
Jumlah liabilitas				<u>40,523,841</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30-Sep-20		
	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat
	Jumlah		
Hasil usaha segmen			
Pendapatan usaha :			
- Pihak ketiga	-	13,270,279	-
Beban pokok pendapatan	-	8,915,636	-
Laba kotor	-	4,354,643	-
Beban usaha			
Laba usaha			1,867,986
Pendapatan (beban) lain-lain			263,992
Laba sebelum pajak			2,131,978
Pajak penghasilan			
Pajak kini			42,667
Pajak tangguhan			(415,669)
Laba (rugi) bersih			1,758,975
Pendapatan komprehensif lainnya			-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan			1,758,975

	30-Sep-19		
	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat
	Jumlah		
Aset segmen			
Piutang usaha	3,723,834	9,526,734	1,599,375
Tagihan bruto pemberi kerja	-	4,332,281	-
Aset tetap untuk dijual	-	4,481,465	-
Aset tetap	-	42,027,560	-
Jaminan Pelaksanaan Pekerjaan	-	737,700	-
	3,723,834	61,105,740	1,599,375
Aset tidak dialokasikan			66,428,949
Jumlah aset			58,296,240
			124,725,190

Liabilitas segmen			
Biaya yang masih harus dibayar	-	22,943	-
Utang pihak berelasi	-	74,154,476	-
	-	74,177,419	-
Liabilitas tidak dialokasikan			(1,844,249)
Jumlah liabilitas			72,333,170

	30-Sep-19		
	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat
	Jumlah		
Hasil usaha segmen			
Pendapatan usaha :			
- Pihak ketiga	-	4,990,593	-
Beban pokok pendapatan	-	3,913,036	-
Laba kotor	-	1,077,557	-
Beban usaha			
Laba usaha			1,517,744
Pendapatan (beban) lain-lain			(440,187)
Laba sebelum pajak			(6,283,111)
Pajak penghasilan			(6,723,299)
Pajak kini			68,000
Pajak tangguhan			3,468,565
Laba (rugi) bersih			(3,186,734)
Pendapatan komprehensif lainnya			-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan			(3,186,734)

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KOMITMEN

Selain perikatan dan komitmen yang telah diungkapkan di atas, Perseroan memiliki perikatan dan komitmen kontrak pekerjaan yang masih berlaku pada akhir periode pelaporan sebagai berikut:

1. Kontrak No. 904242, Pekerjaan Call Out Fabrication and Construction Services dari Santos Energy Pty. Ltd. dengan harga kontrak sebesar IDR 8.668.215.488, jangka waktu September 2019 sampai dengan September 2020.
2. Kontrak No. SP-002/V20500/2020-S0, Pekerjaan Pembangunan Header Baru untuk Utility Water Supply ke New Site Office, New Laboratorium, New HSSE office, Workshop/ Warehouse dan New Apartment RDMP RU V Balikpapan dari PT Pertamina (Persero), dengan nilai kontrak sebesar IDR 15.300.000.000,- untuk jangka waktu 6 bulan sejak 9 Maret 2020.

30. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko dapat dikelompokkan menjadi manajemen risiko modal dan manajemen risiko keuangan.

a. Manajemen Risiko Modal

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perseroan terdiri dari liabilitas termasuk utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17), kas dan setara kas (Catatan 4) dan modal tersedia bagi para pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), dan saldo laba, sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30-Sep-20	31-Dec-19
Pinjaman	40,523,841	70,898,889
Kas dan setara kas	843,136	1,093,848
Pinjaman-neto	39,680,706	69,805,041
Ekuitas	42,096,758	55,578,753
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	94%	126%

b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perseroan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Saat ini kegiatan operasi usaha Perseroan didominasi oleh mata uang fungsional Perseroan, yaitu mata uang Rupiah. Manajemen secara berkala melakukan penelaahan terhadap eksposur mata uang asing yang dimiliki.

ii. Manajemen Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Dalam pengelolaan risiko suku bunga, Perseroan mengelola tingkat suku bunga dengan mengevaluasi tren pasar. Manajemen juga melakukan penilaian antara suku bunga yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan, baik perbankan maupun lembaga pembiayaan untuk mendapat tingkat suku bunga paling baik, dan secara teratur menyiapkan proyeksi arus kas untuk pembayaran pinjaman terkait.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan pelanggan memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perseroan. Saat ini transaksi Perseroan dilakukan dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas baik dan manajemen secara berkala melakukan pemantauan terhadap sumbu saldo piutang yang dimiliki.

Berikut ini eksposur maksimum risiko kredit Perseroan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

Kredit dan piutang	30-Sep-20	31-Dec-19
Kas	843,136	1,093,848
Piutang usaha	4,532,376	1,599,376
Piutang retensi	-	-
Piutang lain-lain	529,066	1,550,670
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	433,411	737,700
	6,337,989	4,981,593

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena kurangnya likuiditas Perseroan untuk menutup kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas serta aset lancar lainnya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak fluktuatif arus kas. Perseroan memastikan memiliki akses pada setiap saat yang untuk dapat memperoleh pinjaman (termasuk kepada pihak berelasi) dengan biaya pendanaan yang kompetitif serta persyaratan pendanaan yang baik.

Berikut ini jadwal jatuh tempo liabilitas Perseroan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskonto pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

30-Sep-20				
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	> 2 tahun	Jumlah
Liabilitas				
Utang usaha	6,454,793,203	-	-	6,454,793,203
Biaya yg masih harus dibayar	79,956	-	-	79,956
Jumlah	6,534,750	-	-	6,534,750

31-Dec-19				
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	> 2 tahun	Jumlah
Liabilitas				
Utang usaha	-	-	-	-
Biaya yg masih harus dibayar	86,287	-	-	86,287
Jumlah	86,287	-	-	86,287

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 :

	30-Sep-20		31-Dec-19	
	Jumlah tercatat	Nilai wajar	Jumlah tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan :				
Kas dan setara kas	843,136	843,136	1,093,848	1,093,848
Piutang usaha	4,532,376	4,532,376	1,599,376	1,599,376
Piutang retensi	-	-	-	-
Piutang lain-lain	529,066	529,066	1,550,670	1,550,670
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	10,064,340	10,064,340	1,859,442	1,859,442
Biaya dibayar di muka & uang muka	908,396	908,396	908,396	908,396
Pajak dibayar di muka	614,697	614,697	387,894	387,894
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	433,411	433,411	737,700	737,700
Jumlah	17,925,422	17,925,422	8,137,324	8,137,324

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas keuangan :				
Utang usaha	6,454,793,203	6,454,793,203	-	-
Utang pajak	13,543	13,543	1,190	1,190
Utang pihak berelasi	32,631,525	32,631,525	56,022,968	56,022,968
Jumlah	<u>39,099,861</u>	<u>39,099,861</u>	<u>56,024,158</u>	<u>56,024,158</u>

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan discounted cash flows berdasarkan suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi. Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak ada peristiwa materiil yang perlu dilaporkan.

----- 000 -----